

ABSTRAK

Latar Belakang: Epilepsi merupakan suatu gangguan pada sistem saraf pusat yang diakibatkan oleh adanya pola aktivitas listrik di otak yang berlebihan. Epilepsi dapat disebabkan oleh berbagai etiologi dan memiliki prevalensi yang cukup tinggi diantara kelainan neurologis lainnya.

Tujuan: Mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat stress pasien dengan frekuensi serangan epilepsi pada pasien epilepsi non-operasi di RSUP Dr. Kariadi Semarang pada tahun 2025.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan rancangan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek dari penelitian ini adalah pasien epilepsi rawat jalan di Poliklinik Saraf RSUP Dr. Kariadi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel terikat dari penelitian ini adalah tingkat stress dengan frekuensi bangkitan epilepsi sebagai variabel bebas. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan Uji *Chi Square*.

Hasil: Jumlah pasien epilepsi dengan stress berat yang mengalami serangan di atas 1 kali adalah sebesar 25 (83,3%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien epilepsi dengan stress berat yang tidak mengalami serangan atau mengalami serangan dibawah 1 kali yang berjumlah 5 (16,7%). Hasil analisis dengan *chi square* didapatkan nilai $p < 0,05$ (OR= 6,00 (95% CI:[1,304 – 27,615]) sehingga dapat disimpulkan pasien dengan stress berat memiliki risiko 6 kali lebih tinggi mengalami bangkitan dibandingkan dengan pasien tidak stress.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat stress dengan frekuensi bangkitan serangan pada pasien epilepsi non-operasi di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Kata Kunci: Epilepsi, Stress, DASS, Frekuensi bangkitan